



Problematika dan Solusi Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Sri Yanti¹, Siti Fatimah Azzahra², Siti Rahmawati³, Sultan Fassyadila Syarif⁴, Shoffiyana Nadia Fairuz⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2410631110190@student.unsika.ac.id, ²2410631110183@student.unsika.ac.id, ³2410631110187@student.unsika.ac.id,

⁴2410631110193@student.unsika.ac.id, ⁵nadia.fairuz@fai.unsika.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 1 Mei 2026

Direvisi 10 Mei 2026

Diterima 30 Mei 2026

Tersedia online 14 Juni 2026

Kata Kunci:

Evaluasi pembelajaran, kompetensi guru, penilaian autentik, problematika evaluasi, teknologi pendidikan.

Keywords:

Learning evaluation; teacher competence; authentic assessment; evaluation challenges; educational technology.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai problematika yang muncul dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas proses penilaian. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan referensi akademik yang relevan mengenai evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi, perbedaan kemampuan peserta didik, kesulitan pelaksanaan penilaian non-tes, keterbatasan waktu, kompleksitas administrasi penilaian, serta rendahnya pemanfaatan teknologi pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital dalam proses evaluasi, penyusunan instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta penyederhanaan administrasi penilaian. Disimpulkan bahwa keberhasilan evaluasi pembelajaran memerlukan dukungan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan sistem penilaian yang terintegrasi. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi lapangan untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam

mengenai implementasi evaluasi pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to analyze various problems encountered in the implementation of learning evaluation and to identify solutions that can be applied to improve the effectiveness of the assessment process. The study employed a literature review method using a descriptive qualitative approach. Data were collected through documentation techniques by examining scientific journals, research articles, and academic references related to learning evaluation. Data analysis was conducted using content analysis through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of learning evaluation still faces several challenges, including teachers' limited competence in designing evaluation instruments, differences in students' abilities, difficulties in conducting non-test assessments, time constraints, the complexity of assessment administration, and the low utilization of educational technology. To address these issues, efforts are needed to enhance teachers' competencies through continuous professional training, optimize the use of digital technology in the evaluation process, develop assessment instruments aligned with learning objectives, and simplify assessment administration. It can be concluded that the success of learning evaluation requires adequate teacher competence, effective technology utilization, and an integrated assessment system. Future studies are recommended to conduct field research to obtain more comprehensive empirical insights into the implementation of learning evaluation at various educational levels.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Dalam dunia pendidikan, evaluasi pembelajaran menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena berfungsi untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, pendidik dapat memperoleh gambaran mengenai hasil belajar peserta didik sekaligus meninjau efektivitas strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Arifin (2017) mendefinisikan evaluasi pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menilai mutu pembelajaran berdasarkan standar tertentu guna mendukung pengambilan keputusan pendidikan. Selain itu, Sudijono (2018) menegaskan bahwa evaluasi merupakan upaya pengumpulan informasi terkait perkembangan peserta didik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kekurangan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi memiliki fungsi yang sangat penting, baik sebagai alat untuk mengukur capaian belajar maupun sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kualitas pendidikan secara berkesinambungan (Febriana, 2021).

Era pendidikan abad ke-21 ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi digital yang memberikan pengaruh besar terhadap perubahan pendekatan dan sistem evaluasi pembelajaran. Guru tidak lagi hanya dituntut mengukur aspek kognitif peserta didik melalui tes tertulis, tetapi juga harus mampu mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik secara komprehensif sesuai tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, evaluasi diarahkan pada penilaian autentik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara menyeluruh (Kamiludin & Suryaman, 2017). Namun, implementasi evaluasi pembelajaran di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Hasil penelitian Dewanti (2018) menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengolah hasil penilaian, melaksanakan penilaian non-tes, serta menyesuaikan evaluasi dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Selain itu, keterbatasan kompetensi digital guru juga menjadi tantangan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana evaluasi pembelajaran.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh temuan Mardapi (2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran masih terkendala oleh keterbatasan waktu, rendahnya pemahaman guru terhadap sistem penilaian, kompleksitas administrasi, produktivitas kerja guru, serta pola pikir yang belum sepenuhnya beradaptasi dengan tuntutan kurikulum baru. Kompleksitas penilaian autentik yang mengharuskan guru melakukan observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, penilaian proyek, hingga portofolio sering kali menimbulkan beban administrasi yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan evaluasi belum berjalan secara optimal dan sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif. Padahal, menurut Syafei (2025), Penilaian yang berkualitas harus mampu menggambarkan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik secara utuh agar hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara terus-menerus.

Kajian mengenai problematika evaluasi pembelajaran sebenarnya telah banyak dilakukan. Penelitian Kamiludin dan Suryaman (2017) berfokus pada kendala guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada Kurikulum 2013, sedangkan penelitian Rivaldi Wiratama dkk. (2024) mengkaji berbagai hambatan implementasi evaluasi pembelajaran di tingkat madrasah ibtidaiyah. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada identifikasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan evaluasi. Belum banyak kajian yang secara khusus mengintegrasikan berbagai problematika evaluasi pembelajaran dengan alternatif solusi yang relevan terhadap perkembangan pendidikan digital, tuntutan asesmen autentik, serta perubahan paradigma pembelajaran pada era modern. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam upaya mengkaji secara komprehensif berbagai problematika evaluasi pembelajaran sekaligus menawarkan solusi yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer.

Fenomena ini semakin relevan mengingat transformasi digital telah mendorong penggunaan berbagai platform evaluasi berbasis teknologi seperti Quizizz, Kahoot, Google Form, Google Classroom, dan Liveworksheet yang dinilai mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penilaian. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut belum merata karena masih terdapat kesenjangan kompetensi digital di kalangan pendidik. Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 menempatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai kompetensi utama yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengharuskan guru menerapkan instrumen penilaian yang mampu mengukur berbagai aspek kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif, sehingga tidak terbatas pada evaluasi berbentuk tes tertulis (Nurhayati, 2025). Meskipun demikian, implementasi evaluasi pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis berbagai problematika yang muncul dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta mengkaji alternatif solusi yang dapat diterapkan. Penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk mendukung pengembangan sistem evaluasi yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam berbagai problematika dan solusi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal ilmiah dan sumber akademik yang relevan. Subjek penelitian berupa dokumen ilmiah yang membahas evaluasi pembelajaran, khususnya artikel "*Evaluasi Pembelajaran: Mengungkap Problematika Implementasinya di Kelas V MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan*" karya Rivaldi Wiratama dkk. (2024) serta artikel "*Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*" karya Kamiludin dan Suryaman (2017), yang dijadikan sumber utama analisis.

Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi yang berkaitan dengan kendala pelaksanaan evaluasi pembelajaran, faktor penyebab munculnya kendala, serta berbagai solusi yang ditawarkan dalam literatur. Selain sumber utama, penelitian ini juga didukung oleh berbagai referensi pendukung berupa buku, jurnal nasional, dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema evaluasi pembelajaran untuk memperkuat hasil kajian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti problematika evaluasi pembelajaran, faktor penghambat pelaksanaan evaluasi, dan alternatif solusi yang dapat diterapkan. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan secara sistematis untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai problematika dan solusi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada konteks pendidikan saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang membahas evaluasi pembelajaran, khususnya terkait problematika yang muncul dalam implementasinya di lingkungan pendidikan. Analisis dilakukan dengan mengkaji temuan-temuan penelitian terdahulu, teori evaluasi pembelajaran, serta berbagai perkembangan terbaru dalam praktik penilaian pendidikan.

1. Problematika dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur

hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran. Namun, implementasi evaluasi pembelajaran di lapangan masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan evaluasi secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian Rivaldi Wiratama dkk. (2024), ditemukan bahwa tantangan yang kerap dihadapi dalam evaluasi pembelajaran adalah belum optimalnya kapasitas guru dalam menyusun perangkat penilaian yang relevan dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan. Sebagian guru masih cenderung mempertahankan model evaluasi yang telah digunakan sebelumnya tanpa melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik maupun perkembangan kurikulum yang berlaku. Keadaan ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi pedagogis, terutama yang berkaitan dengan pengembangan instrumen evaluasi, melalui kegiatan pelatihan dan peningkatan profesionalisme guru secara berkesinambungan (Nurhamidah, 2018).

Permasalahan berikutnya adalah adanya perbedaan kemampuan akademik peserta didik yang menyulitkan guru dalam menyusun instrumen penilaian yang adil dan proporsional. Guru sering dihadapkan pada dilema ketika menentukan tingkat kesulitan soal. Ketidaksesuaian tingkat kesukaran soal dapat menjadi faktor yang mengurangi efektivitas proses evaluasi. Instrumen yang terlalu mudah cenderung tidak mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik secara optimal, sedangkan instrumen yang terlalu sulit dapat menghambat peserta didik dengan kemampuan lebih rendah dalam menunjukkan kompetensinya secara maksimal. Dampaknya, data yang dihasilkan dari proses penilaian berpotensi kurang akurat dalam menggambarkan capaian belajar peserta didik. Temuan tersebut menguatkan pentingnya penyusunan instrumen evaluasi yang memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai representasi yang tepat terhadap kompetensi yang diukur (Uliatunida, 2020).

Pelaksanaan evaluasi non-tes juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Penilaian aspek sikap, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah membutuhkan observasi yang berkelanjutan serta kemampuan guru dalam mendeskripsikan hasil penilaian secara objektif. Dalam praktiknya, banyak guru mengalami kesulitan melakukan penilaian tersebut karena keterbatasan waktu, banyaknya peserta didik yang harus diamati, dan kompleksitas instrumen yang digunakan. Penelitian Kamiludin dan Suryaman (2017) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 sering terkendala oleh banyaknya administrasi yang harus diselesaikan guru serta keterbatasan waktu dalam melakukan observasi secara menyeluruh terhadap peserta didik.

Temuan lainnya adalah belum optimalnya keterkaitan antara tujuan pembelajaran dan instrumen evaluasi yang digunakan. Sebagian guru masih menyusun soal berdasarkan kebiasaan atau referensi yang tersedia tanpa memperhatikan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan sebelumnya. Ketidaksesuaian tersebut menyebabkan hasil evaluasi tidak mampu memberikan informasi yang akurat mengenai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Dampaknya, guru mengalami kesulitan dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran, sementara peserta didik tidak memperoleh umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Permasalahan ini menunjukkan Penyusunan evaluasi seharusnya dilakukan bersamaan dengan perancangan pembelajaran sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri, bukan sekadar kegiatan dilakukan pada akhir proses pembelajaran (Wiratama, 2024).

2. Faktor-Faktor Penyebab Problematika Evaluasi Pembelajaran

Munculnya berbagai hambatan dalam evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari sejumlah penyebab yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Salah satu faktor yang berperan penting adalah rendahnya pemahaman guru terhadap konsep dan prosedur evaluasi yang sesuai

dengan tuntutan kurikulum. Penelitian Widiastuti (2023) mengungkapkan bahwa perubahan sistem penilaian dari kurikulum sebelumnya menuju penilaian autentik pada Kurikulum 2013 menimbulkan kesulitan adaptasi bagi banyak guru. Pelatihan yang diberikan belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara komprehensif.

Faktor lain yang berpengaruh adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan evaluasi. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga harus menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan administrasi sekolah, melakukan penilaian, dan menyusun laporan hasil belajar. Kompleksitas tugas tersebut menyebabkan proses evaluasi sering dilakukan secara praktis tanpa mempertimbangkan kualitas instrumen yang digunakan. Penilaian autentik yang menuntut observasi berkelanjutan terhadap aspek sikap dan keterampilan peserta didik semakin menambah beban kerja guru. Akibatnya, sebagian guru memilih menggunakan metode evaluasi yang lebih sederhana meskipun kurang mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik juga menjadi tantangan baru dalam evaluasi pembelajaran. Peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang menuntut model evaluasi lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk mengembangkan evaluasi berbasis digital. Kesenjangan kompetensi digital tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran belum berjalan secara optimal, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan.

3. Solusi dalam Mengatasi Problematika Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk mengurangi hambatan dalam evaluasi pembelajaran. Upaya yang dinilai penting adalah pengembangan kemampuan guru melalui berbagai kegiatan akademik, termasuk pelatihan, seminar, workshop, serta komunitas belajar profesional yang berfokus pada pengembangan instrumen evaluasi. Guru perlu memperoleh pemahaman yang memadai mengenai penyusunan instrumen yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penguatan kompetensi tersebut penting agar guru mampu melaksanakan evaluasi secara efektif serta menghasilkan data yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran (Dikdayana, 2026).

Solusi kedua adalah optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam proses evaluasi pembelajaran. Berbagai platform seperti Quizizz, Kahoot, Google Form, Google Classroom, dan Liveworksheet dapat membantu guru dalam menyusun, melaksanakan, serta mengolah hasil evaluasi secara lebih efisien. Teknologi tersebut memungkinkan proses penilaian berlangsung secara otomatis, mengurangi beban administratif guru, sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti evaluasi. Selain itu, teknologi digital juga mampu menyediakan data hasil belajar secara cepat sehingga memudahkan guru melakukan analisis dan tindak lanjut pembelajaran.

Solusi berikutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang terukur dan menggunakan kata kerja operasional yang jelas. Tujuan pembelajaran yang spesifik akan memudahkan guru dalam menyusun indikator pencapaian kompetensi dan instrumen evaluasi yang sesuai. Dengan demikian, evaluasi dapat benar-benar mengukur kemampuan yang diharapkan serta menghasilkan informasi yang relevan bagi proses perbaikan pembelajaran (Sholihan, 2024).

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar sekaligus sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian, pelaksanaan evaluasi di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kemampuan guru yang belum optimal dalam mengembangkan instrumen penilaian, kesulitan dalam menerapkan penilaian non-tes, adanya variasi kemampuan peserta didik, keterbatasan alokasi waktu, serta belum maksimalnya penggunaan teknologi dalam kegiatan evaluasi. Berbagai kendala tersebut memerlukan upaya penanganan melalui penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital yang lebih efektif, serta penyusunan instrumen penilaian yang selaras dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran. Selain itu, keberhasilan evaluasi tidak hanya bergantung pada kualitas alat ukur yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan pendidik serta dukungan institusi pendidikan dalam menyediakan fasilitas dan kebijakan yang menunjang pelaksanaan evaluasi secara optimal.

Penelitian ini terbatas pada kajian literatur sehingga penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi lapangan untuk memperoleh data empiris yang lebih mendalam mengenai problematika dan solusi evaluasi pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.

5. REFERENCES

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Dewanti, S. S. (2018). Keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Derivat*, 5(1). <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.148>
- Dikdayana, S. (2026). Pembelajaran berkualitas berbasis deep learning dan penguatan karakter dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan dasar. *Advances in Education Journal*, 2(4).
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Parama Publishing.
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>
- Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Tarrapa', S., Sudadi, Setiyana, R., Willdahlia, A. G., Ramli, A., & Zamroni. (2025). *Paradigma baru dalam pendidikan abad 21*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Sholihan, Rusmayani, N. G. A. L., Udil, P. A., Shalehati, N. A., Hafizi, M. Z., Yuliani, & Aran, A. M. (2024). *Evaluasi pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar evaluasi pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Syafei, I. (2025). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Penerbit Widina.
- Uliatunida, N. (2020). Perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah*, 2(1).
- Widiastuti, & Oktama Yurita, H. (2023). TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 71–77. <https://doi.org/10.51875/jispe.v4i2.266>
- Wiratama, R., Akbar, A. F., Basith, A., & Zuhriyah, I. A. (2024). Evaluasi pembelajaran: Mengungkap problematika implementasinya di kelas V MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(1). <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>